Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management
Vol. 2 No. 2, 2024, 565 – 577
Publisher : CV. Doki Course and Trainning
E-ISSN: 2985-8089 | P-ISSN: 2986-8777

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DEBT MATURITY* SUATU PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dimas Pratama Putra[1], Syahyuni[2] , Dita Marisa Putri[3]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan
[3] STIA Satya Negara, Palembang, Sumatera Selatan
Email Koresponden : dimaspratamaputra@univ-tridinanti.ac.id

ARTICLE INFO

Article History
Submission : 09 - 11 - 2024
Review : 15 - 11 - 2024
Revised : 18 - 11 - 2024
Accepted : 20 - 11 - 2024
Publish : 23 - 11 – 2024

Keywords :
Agresivitas Pajak,
Profitabilitas,
Ukuran Perusahaan,
Debt Maturity

ABSTRACT

This study is intended to determine how the influence between Tax Aggressiveness, Profitability, and Company Size on Debt Maturity. The sampling method used is purposive sampling. The sample used in this study amounted to 24 companies in the property and real estate sector listed on the IDX in 2020-2022. The data analysis method in this study is multiple linear regression using the SPSS 25 program. The results found that simultaneously Tax Aggressiveness, Profitability, and Firm Size have a significant effect on Debt Maturity. Then the results of partial research also show that Tax Aggressiveness, Profitability, and Company Size have a significant effect on Debt Maturity. This is evidenced by the significance value of the three variables is smaller than 0.05 (<0.05).

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Debt Maturity. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Debt Maturity. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan secara parsial juga menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Debt Maturity. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 (<0,05).

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha modal atau pendanaan memegang peranan penting bagi suatu entitas atau perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Terdapat dua jenis sumber dana yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal dapat berupa modal pemilik perusahaan, modal saham dan laba ditahan. Sedangkan modal eksternal berasal dari hutang. Istilah yang mengacu pada perbandingan modal internal dan eksternal perusahaan disebut dengan struktur modal. Menurut Zulfikar & Arfianto (2020), struktur modal adalah cara perusahaan dapat menggunakan berbagai sumber dana untuk membiayai operasi dan pertumbuhannya secara keseluruhan. Sumber

Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management
Vol. 2 No. 2, 2024, 565 - 577

dana yang dipilih harus benar-benar teliti berdasarkan sifat dan biayanya, dimana sumber dana yang dipilih sebaiknya dapat meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan tidak memiliki sumber dana yang cukup dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk dapat memilih sumber dana yang efektif bagi perusahaan. Apabila sumber dana internal tidak mencukupi aktivitas perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari hutang.

Perusahaan harus mempertimbangkan sejumlah kebijakan keuangan saat memutuskan untuk melakukan pendanaan lewat hutang. Salah satu instrumen kebijakan keuangan yang perlu dipertimbangkan adalah jatuh tempo utang, yang didefinisikan sebagai keputusan yang diambil perusahaan saat menentukan jatuh tempo hutangnya yang akan digunakan. Hutang jatuh tempo terbagi menjadi dua kategori: hutang jangka pendek dan jangka panjang. (Mar'ah et al., 2022). Apabila perusahaan memutuskan untuk melakukan pendanaan lewat hutang, maka sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan jatuh tempo hutang yang digunakan. Menurut Rahmawati & Suhermin (2016), sebesar apapun sebuah perusahaan, pilihan pendanaan dari luar perusahaan berupa hutang menjadi pilihan yang strategis. Namun, bukan berarti pendanaan ini tidak memiliki risiko. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan maturitas hutang (*debt maturity*) ketika memilih hutang sebagai sumber pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemilihan maturitas hutang (*debt maturity*) akan mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila kebijakan mengenai *debt maturity* yang diterapkan oleh suatu entitas atau perusahaan tidak tepat maka hal ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan seperti risiko kebangkrutan. Dengan mempertimbangkan kebijakan maturitas hutang yang tepat, perusahaan dapat menilai bagaimana kemampuan keuangannya dalam upaya pengambilan keputusan sumber pendanaan perusahaannya, sehingga risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dapat diminimalisir.

Sumber: BEI, Data diolah

Gambar 1. Rata-Rata Struktur Utang Perusahaan Properti dan Real Estate 2019-2022

Berdasarkan Gambar 1. terlihat bahwa rata-rata penggunaan utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek di perusahaan properti dan real estate di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan naiknya total utang dari 1,8 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi 2,3 triliun rupiah di tahun 2022. Dampak pandemi Covid-19 di tahun 2020 juga menyebabkan peningkatan penggunaan utang. Meskipun demikian, grafik menunjukkan bahwa penggunaan utang bervariasi, tidak didominasi oleh utang jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kebijakan utang yang berbeda-beda dan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan jenis utang yang akan digunakan. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *debt maturity* suatu perusahaan, diantaranya adalah agresivitas pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dalam studi ini, peneliti berusaha menguji beberapa faktor yang disebutkan.

KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Michael C. Jensen dan Willian H. Meckling menciptakan teori agensi pada tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling (2019), hubungan agensi muncul sebagai hasil dari kontrak yang dibuat antara prinsipal yang menggunakan agen untuk menyediakan jasa, yang menjadi kepentingan prinsipal ketika terjadi pemisahan kontrol dan kepemilikan perusahaan.Menurut Septiawan et al. (2021:12), pemilik perusahaan berfungsi sebagai pihak prinsipal dalam kontrak pegawai, dan manajemen puncak adalah pihak agennya yang dipekerjakan untuk menjalankan perusahaan atas nama dan untuk kepentingan pemilik. Namun, menurut Scott dan Hall (2008), teori agensi, juga dikenal sebagai "teori agensi", adalah bidang teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk mendorong agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal dalam situasi di mana kepentingan prinsipal bertentangan dengan kepentingan agen.

Pecking Order Theory

Teori pecking order pertama kali diusulkan oleh Donaldson pada tahun 1961; namun, Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf menjadikannya populer pada tahun 1984. Menurut Myers dan Majluf (1984), keputusan tentang pembiayaan dibuat oleh bisnis secara hierarkis, mulai dari pembiayaan internal hingga pembiayaan eksternal. Perusahaan pertama-tama harus mendapatkan modalnya dari keuntungan usaha, yaitu keuntungan bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Laba ditahan akan diinvestasikan kembali dalam bisnis atau proyek perusahaan yang menguntungkan. Jika laba ditahan tidak cukup untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan tersebut, perusahaan dapat meningkatkan modalnya dengan mencari dana dari hutang, kemudian dari modal sendiri atau ekuitas.

Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management
Vol. 2 No. 2, 2024, 565 - 577

Trade Off Theory

Teori Trade Off pertama kali dibuat oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. Menurut Megawati et al. (2021), teori ini menjelaskan bagaimana keputusan bisnis memengaruhi pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan hutang. Penggunaan hutang yang ideal bergantung pada cara mengimbangi keuntungan dan kerugian dari sumber pendanaan. Penggunaan hutang boleh dilakukan selama masih memberikan manfaat bagi bisnis. Namun, jika pengorbanan atas penggunaan hutang meningkat, penggunaan hutang tidak lagi diperbolehkan. Perusahaan memilih untuk menggunakan hutang untuk menghemat pajak dan mengurangi masalah keuangan. Trade off theory mengatakan bahwa bisnis menukarkan manfaat pajak dari keuntungan pendanaan dengan hutang dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Teori ini juga menyatakan bahwa tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan, yang berarti ada keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul dari penggunaan hutang (Sudana, 2015).

Agresivitas Pajak

Frank et al. (2009) menggambarkan agresivitas pajak sebagai upaya manajemen untuk menurunkan keuntungan kena pajak melalui perencanaan pajak, apakah itu dianggap sebagai pelanggaran pajak atau tidak. Seorang wajib pajak berusaha untuk menghindari pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang secara umum melanggar hukum dan mencakup perbuatan sengaja tidak melaporkan objek pajak secara lengkap dan benar atau perbuatan melanggar hukum lainnya disebut tax evasion. Sedangkan upaya untuk menghindari atau menghemat pajak yang masih dalam kerangka pemenuhan persyaratan hukum disebut tax avoidance.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas, juga disebut sebagai rasio rentabilitas, adalah cara untuk mengetahui seberapa efektif kinerja manajemen. Kesuksesan manajemen dalam menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik. Rasio profitabilitas, menurut Hery (2015:163), adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari semua sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya, seperti penjualan, penggunaan aset, dan pengeluaran modal.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2013:4), ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah aset, penjualan, laba, beban pajak, dan faktor lainnya. Sementara itu, Riyanto (2009:313) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan nilai equity, penjualan, atau aktiva.

Debt Maturity

Menurut Pratama & Jayusman (2022), maturitas utang adalah kebijakan yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan waktu pembayaran utang yang akan digunakan untuk melunasi pinjaman atau hutangnya kepada kreditur. Istilah "maturitas utang" juga mengacu pada batas akhir waktu di mana perusahaan harus melunasi pinjaman atau hutangnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tandelein (2010:42), batas waktu untuk melunasi pinjaman secara keseluruhan dikenal sebagai maturitas utang. Menurut Keown et al. (2011:236), maturitas adalah jumlah tahun sampai tanggal jatuh tempo sejak utang diterbitkan atau tanggal yang telah ditentukan untuk melunasi utang. Sebaliknya, Brigham & Houston (2013:276) mengatakan maturitas adalah jumlah tahun sampai tanggal sampai penerbit utang mengembalikan nilai nominal dan mengakhiri utang.

Kerangka Pemikiran

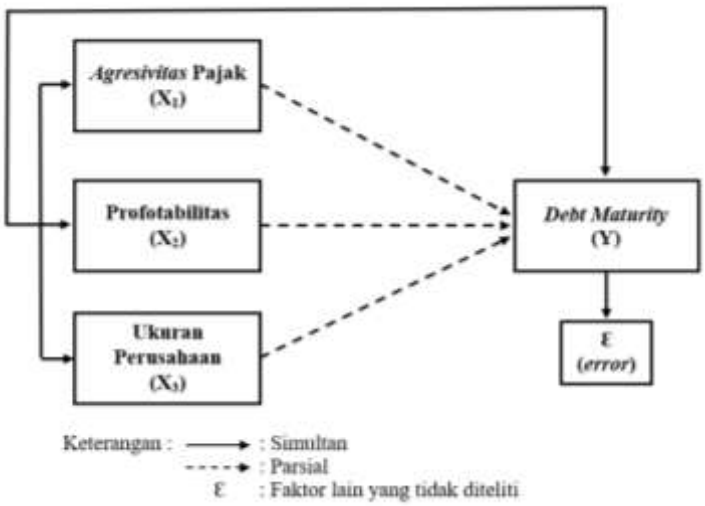

Gambar 2. Kerangka pemikiran

Hipotesis

Hipotesi merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu Hipotesis masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

HI = Diduga Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Debt Maturity.

Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management
Vol. 2 No. 2, 2024, 565 - 577

H2 = Diduga Agresivitas Pajak secara parsial berpengaruh terhadap Debt Maturity.
H3 = Diduga Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Debt Maturity.
H4 = Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Debt Maturity.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yang, menghasilkan sampel berjumlah 24 perusahaan. Adapun kriteria dari pengambilan sampel meliputi: (1) Perusahaan yang dikaji harus mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk periode tahun 2020-2022. (2) Laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode penelitian (2020-2022) harus menggunakan satuan nilai rupiah. (3) Perusahaan yang diteliti tidak boleh mengalami kerugian atau memperoleh laba yang menyebabkan distorsi dalam pengukuran penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak dikenakan pajak. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian menggunakan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1. Descriptive statistics and correlation between variables

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Effective Tax Rate	72	0,00	55,11	3,9996	8,10703
Return On Aset	72	0,05	19,97	3,8129	3,63134
Firm Size	72	25,25	31,81	28,6967	1,79778
Short Term Debt	72	26,64	99,94	67,1219	20,81549
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 72 observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut merupakan sampel penelitian yang dikumpulkan selama periode tahun 2020-2022.

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 2. Regression results

Model		Unstadardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	243,970	32,382		7,534	0,000
	Effective Tax Rate	0,652	0,250	0,254	2,610	0,011
	Return On Aset	2,172	0,576	0,379	3,770	0,000
	Firm Size	-6,542	1,145	-0,565	-5,713	0,000

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat disusun model regresi seperti berikut:

$$Y = 243{,}970 + 0{,}652\ X_1 + 2{,}172\ X_2 - 6{,}542\ X_3 + e$$

Model regresi di atas memiliki interpretasi sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 243,970 menjelaskan jika variabel agresivitas pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka besarnya nilai *debt maturity* sebesar 243,970. (2) Nilai koefisien regresi variabel agresivitas pajak sebesar 0,652 artinya agresivitas pajak memiliki hubungan yang searah dengan *debt maturity*. Setiap peningkatan agresivitas pajak sebesar satu satuan maka nilai *debt maturity* akan naik sebesar 0,652 serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan. (3) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 2,172. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *debt maturity* karena memiliki nilai koefisien bertanda positif. Sehingga jika variabel profitabilitas naik sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel *debt maturity* sejumlah 2,172 satuan serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan. (4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -6,542 artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka *debt maturity* akan turun sebesar -6,542 serta beranggapan bahwa variabel lainnya dalam bentuk konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	F	Sig.
Regression	13,858	,000[b]
Residual		
Total		

Model	T	Sig.
(Constant)	7,534	0,000
Effective Tax Rate	2,610	0,011
Return On Aset	3,770	0,000
Firm Size	-5,713	0,000

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,858 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,005. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (debt maturity). Maka dapat

Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management
Vol. 2 No. 2, 2024, 565 - 577

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara agresivitas pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *debt maturity*.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99547. Dari tabel 3 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel, yaitu hasil untuk agresivitas pajak dari tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,610 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,610 > 1,99547), menunjukkan variabel agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *debt maturity* dengan signifikansi 0,011 < 0,05. Hasil Analisis menunjukkan bahwa secara parsial agresivitas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt maturity*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap *debt maturity* diterima.

Hasil untuk variabel profitabilitas dari tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,770 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,770 > 1,99547), menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *debt maturity* dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt maturity*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *debt maturity* diterima.

Hasil untuk variabel ukuran perusahaan dari tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,713 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-5,713 > 1,99547), menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *debt maturity* dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt maturity*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *debt maturity* diterima.

Pembahasan

Pengaruh Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Debt Maturity

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, maka diperoleh hasil mengenai pengaruh agresivitas pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap debt maturity pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap debt maturity. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Besarnya sumbangan pengaruh variabel agresivitas pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap debt maturity sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya adalah sebesar 35,2% atau dapat dikatakan bahwa 35,2 % debt maturity dipengaruhi oleh variabel agresivitas pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Debt Maturity*

Berdasarkan hasil uji parsial maka agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan pengaruh terhadap *debt maturity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap *debt maturity*. Artinya semakin agresif suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak maka perusahaan tersebut akan cenderung memiliki proporsi *debt maturity* dengan jangka pendek yang lebih besar. Hal ini karena pemberi pinjaman menganggap bahwa agresivitas pajak sebagai suatu hal yang berisiko sehingga pemberi pinjaman cenderung akan memberikan hutang dengan jangka waktu pendek atau dengan kata lain kreditor membatasi maturitas hutang yang diberikan kepada perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Maka dari itu perusahaan yang agresif dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakannya akan memiliki *debt maturity* jangka pendek yang lebih besar. Hasil ini didukung oleh teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa utang jangka pendek dapat menyelesaikan konflik kepentingan antara pemegang saham dan pemberi pinjaman yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi dan kerusakan moral (Myers, 1977).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) yang menemukan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *debt maturity*. Selain itu juga Kubick & Lockhart (2017) menemukan bukti yang kuat menunjukkan bahwa agresivitas pajak berhubungan dengan *debt maturity* jangka pendek. Mereka menjelasakan bahwa maturitas utang dipengaruhi oleh preferensi peminjam terhadap tingkat pengawasan yang lebih longgar dari pemberi pinjaman. Akibatnya, perusahaan dengan agresivitas pajak cenderung mengalami renegoisasi pinjaman yang lebih sering dan meningkatkan risiko *rollover*, yang sejalan dengan pengaruh agresivitas pajak terhadap *debt maturity*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Debt Maturity*

Berdasarkan hasil uji parsial maka profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Aset* (ROA) menunjukkan pengaruh terhadap *debt maturity*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas perusahaan dengan *debt maturity* perusahaan. Setiap kenaikan yang terjadi pada profitabilitas perusahaan akan meningkatkan juga *debt maturity* jangka pendek perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015:163). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat suatu kecenderungan di mana ketika suatu perusahaan berhasil mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mereka akan cenderung untuk meningkatkan penggunaan utang jangka pendek dalam struktur keuanganya. Hal ini disebabkan oleh persepsi positif yang ditimbulkan di kalangan kreditor atau pemberi pinjaman terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan profitabilitas yang signifikan. Kreditor akan cenderung melihat perusahaan dengan tingkat kepercayaan yang

Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management
Vol. 2 No. 2, 2024, 565 - 577

lebih besar, sehingga memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam memperoleh akses terhadap sumber dana tambahan dari pihak luar.

Temuan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar & Arfianto (2020) serta teori *pecking order*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamy & Laila (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap maturitas hutang. Menurutnya Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memanfaatkan utang tinggi untuk mendapatkan keuntungan dari pembayaran bunga. Hal ini berakibat pada rendahnya pembayaran pajak. Teori trade off mengasumsikan bahwa strategi ini hanya efektif dalam kondisi lingkungan eksternal yang stabil. Dengan demikian, perusahaan hanya mempertimbangkan manfaat menggunakan utang dan biaya yang terkait dengan risiko kesulitan keuangan untuk mencapai tingkat utang yang optimal. Jika keuntungan yang diperoleh dari berutang lebih besar, maka disarankan untuk menggunakan utang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt Maturity*

Berdasarkan hasil uji parsial maka ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap *debt maturity*. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *debt maturity*. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan memberikan dampak turunnya *debt maturity* suatu perusahaan. Penurunan tersebut terjadi karena preferensi manajemen untuk menggunakan sumber daya keuangan internal untuk mendukung pertumbuhan dan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan skala operasi yang besar umumnya memiliki total aset yang lebih besar pula. Dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor serta umumnya menarik minat investor untuk berinvestasi. Dengan jumlah aset yang dimilikinya, perusahaan besar dianggap mampu melunasi pokok dan bunga pinjaman sehingga memungkinkan bagi perusahaan besar untuk memilih jatuh tempo utang yang lebih panjang. Berbeda dengan perusahaan ukuran kecil, akan mengalami berbagai kendala apabila tetap memaksakan memilih *debt maturity* jangka panjang yang berhubungan dengan kemampuannya untuk melunasi pokok berikut bunganya. Perusahaan kecil lebih berisiko gagal dibandingkan perusahaan besar karena laba yang tidak stabil dan mudah berubah, serta kerentanan terhadap kerugian dana besar.

Dalam kaitannya dengan teori agensi Rachman & Prasetyo (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat informasi yang dimiliki antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan menggunakan utang jangka pendek sebagai sinyal tentang kualitas aset mereka saat terdapat informasi asimetri mengenai kualitas aset. Perusahaan besar memiliki akses informasi yang lebih baik tentang prospek mereka, sehingga mereka mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dan terpercaya kepada pemberi pinjaman. Hal ini memungkinkan mereka untuk menggunakan utang jangka panjang yang lebih stabil dan menguntungkan. Di sisi lain, perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam menyediakan informasi tentang prospek dan operasi mereka. Hal ini

membuat mereka dianggap lebih berisiko oleh pemberi pinjaman, sehingga mereka lebih memilih utang jangka pendek yang lebih mudah diperoleh. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) dan Rachman & Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *debt maturity*. Mereka menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki informasi mengenai prospek dan operasi perusahaan kepada kreditor atau pemberi pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menggunakan utang jangka panjang sedangkan perusahaan kecil sebaliknya.

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Debt Maturity pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Debt Maturity pada perusahaan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. (2) Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Debt Maturity pada perusahaan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, yaitu penelitian selanjutnya dapat diperkaya dengan menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda, serta memperluas cakupan penelitian. Hal ini akan menghasilkan temuan yang lebih variatif, komprehensif, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar–dasar manajemen keuangan, edisi kesebelas, salemba empat*. Jakarta.

Damayanti, A. N. (2022). PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DAN FIRM SIZE TERHADAP DEBT MATURITY. *Accounting Global Journal*, *6*(2), 170–185.

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, *84*(2), 467–496.

Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.

Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management
Vol. 2 No. 2, 2024, 565 - 577

Islamy, G. P., & Laila, N. (2018). Diterminan Debt Maturity Structure Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *5*(7), 558–575.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.

Keown, A. J., John D. M., J. William Petty, & David F. Scott Jr. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Kesepuluh). PT Indeks.

Kubick, T. R., & Lockhart, G. B. (2017). Corporate tax aggressiveness and the maturity structure of debt. *Advances in Accounting*, *36*, 50–57.

KURNIAWAN, I. R. (n.d.). *PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MATURITAS UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2017)*.

Mar'ah, D. A., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). PENGARUH FIRM SIZE, PROFITABILITY DAN LEVERAGE TERHADAP DEBT MATURITY STRUCTURE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2017-2019. *FIDUSIA: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, *5*(1).

Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-faktor struktur modal menurut trade off theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, *26*(1), 55–67.

Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, *5*(2), 147–175.

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, *13*(2), 187–221.

Pratama, B., & Jayusman, S. F. (2022). The Effect of Debt Maturity on Investment Efficiency in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, *2*(1), 91–98.

Rachman, L. A., & Prasetyo, A. B. (2019). PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP UTANG JANGKA PENDEK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2015–2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(2).

Rahmawati, M. I., & Suhermin, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Maturitas Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *5*(1).

Riyanto, B. (2009). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*.

Scott, W., & Hall, P. (2008). Bechelor of Business Administration - Honours Program Diploma in Business Administration. *Financial Accounting Theory*, *3 (2)*, 1–6.

Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Penerbit NEM.

Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

Tandelilin, E. (2010). Analisis Investasi dan portofolio. *Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE*.

Zulfikar, R., & Arfianto, E. D. (2020). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, FIRM SIZE, PROFITABILITAS, LIQUIDITY, DAN FIRM QUALITY TERHADAP DEBT MATURITY STRUCTURE (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2018) ENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, FIRM SIZE, PROFITABILITAS, LIQUIDITY, DAN FIRM QUALITY TERHADAP DEBT MATURITY STRUCTURE (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2018). *Diponegoro Journal Of Management*, *9*(1).